Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.1, Halaman 71-86. E-ISSN: 2774-4175

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM

Muhd Riduwan
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam
E-mail:riduwanmuhammad01@gmail.com

Rahayu Lestari
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam
E-mail:ayupsp3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview of the influence of Group Guidance on the Discipline of Class IX Students at SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. This research is a quantitative study that uses samples and populations. The data collection technique in this study used the questionnaire method. The results of the analysis showed that from two variables, namely group guidance and student discipline from the results of the linear regression test, it showed a sig value = 0.000 for the group guidance variable, this means that group guidance has an influence on student discipline. And also Based on the results of the coefficient of determination obtained from R Square there is a value of 21.0% so that it can be known the influence of group guidance on the discipline of class IX students in SMPII luqman Al-Hakim batam by 21.0% and the rest is influenced by other factors.
Keywords : *Group Guidance, Student Discipline, Quantitative Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan sampel dan populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode koesioner (angket). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu bimbingan kelompok dan kedisiplinan siswa dari hasil uji regresi linier menunjukkan nilai sig = 0,000 untuk variabel bimbingan kelompok, ini artinya bimbingan kelompok terdapat pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dan juga Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperloleh dari R Square terdapat nilai 21,0 % sehingga dapat diketahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMPII luqman Al-Hakim batam sebesar 21,0% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan Siswa, Penelitian Kuantitatif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Prayitno At Al, 2017). Di sekolah peserta didik melakukan kegiatan belajar dan proses transfer ilmu pengetahuan berlangsung. Ilmu pengetahuan diajarkan dan kembangkan kepada peserta didik di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu model pendidikan yang diterapkan di indonesia dengan membentuk perilaku dan moral siswa sesuai dengan nilai dan norma yang menjadi ciri khas bangsa indonesia. Karakter yang dimaksud dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah karakter-karakter yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang

ada di indonesia seperti yang ada di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kedisiplinan adalah sikap menghormati, patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu secara tertulis ataupun tidak. Serta sanggup menjalankan dan menerima sanksi apabila individu melanggar peraturan yang sudah berlaku. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasa nanti. Salah satu masalah pendidikan di indonesia adalah kedisiplinan. Banyak siswa-siswa yang belum memiliki kesadaran disiplin yang ada di sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih sering terjadi di sekolah baik itu pelanggaran yang bersifat kecil maupun besar, seperti membuang sampah bukan pada tempatnya, dan juga masih kurang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Alasan sekolah membuat tata tertib adalah karena mempunyai tugas untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan setiap siswa. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik menjadi individu yang lebih berarti, yang memiliki kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin perilaku yang patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan sendiri merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik itu dalam konteks pendidikan formal, non formal maupun pendidikan informal.

Permasalahan kurangnya disiplin siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah ini sangat efektif digunakan dengan bimbingan kelompok, karena di dalam bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan tata tertib rendah mampu berubah dan termotivasi untuk menjadi lebih mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyatama (2017), mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan potensi individu peserta didik secara optimal. Layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk bisa memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mereka mampu mengaktualisasikan potensi diri dan mencapai perkembangan yang optimal.

Mardia (2011), mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan potensi individu peserta didik secara optimal. Layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk bisa memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mereka mampu mengaktualisasikan potensi diri dan mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan sampel siswa kelas IX di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim yang cenderung memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Sehingga fungsi yang berlaku dalam bimbingan konseling yang khususnya bersifat penyembuhan, dengan harapan siswa tersebut dapat sadar terhadap tata tertib yang ada dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas tugasnya sebagainya seorang siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, siswa yang berada di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam menunjukkan sikap kedisiplinan yang rendah, hal ini dibuktikan dengan siswa ribut di dalam kelas saat guru sedang tidak di kelas sehingga kelas lain merasa terganggu, kurang rapi dalam berpakaian terutama saat jam istirahat berlangsung, salah satunya adalah siswa yang menggunakan jilbab dengan tidak mengenakan dalaman jilbab sehingga auratnya terlihat (rambut) dan menggunakan celana panjang, serta kurang sopan dalam bersikap dan berteman. Fenomena yang telah diuraikan diatas, memberi gambaran kurangnya kedisiplinan siswa yang ada di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedisiplinan siswa di Smp Integral Hidayatullah Luqman Al-Hakim Batam dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Peneliti memiliki ketertarikan terhadap kedisiplinan siswa yang ada di sekolah, karena masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan siswa seperti membuang sampah bukan pada tempatnya atau terlambat masuk ke dalam kelas khususnya siswa di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam khususnya pada siswa kelas IX, maka dari itu peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa khususnya siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 01. Penelitian mengenai kedisiplinan siswa telah banyak dilakukan sebelumnya. Masalah penelitian yang terkait dengan kedisiplinan siswa cukup banyak dilakukan seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh musfira (2019), penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di Mts DDI kaluppang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) kedisiplinan peserta didik di MTs DDI kaluppang sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil, 2) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs DDI kaluppang adalah dengan cara menggunakan layanan bimbingan. Persamaannya adalah pada variabel yang ingin diteliti yaitu kedisiplinan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah layanan bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Badawi Widiyali (2020), dengan judul penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk hukuman di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. 2) Mendeskripsikan implementasi hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. 3) Mendeskripsikan implikasi penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hasil dari penelitian adalah: 1) Di dalam Pesantren Subulussalam diterapkan tiga bentuk hukuman, yaitu ta'zir, iqlab dan denda. 2) Penerapan hukuman di pesantren Subulussalam ada disetiap dalam kegiatan-kegiatan pesantren. 3) Dari hasil penelitian membuktikan bahwa adanya implikasi dari penerapan hukuman dalam mendisiplinkan para santri karena juga dibantu dengan kesadaran diri santri yang tinggi. Indikatornya ada perubahan di kedisiplinan ibadah, dalam mengatur waktu, mentaati peraturan dan belajar. Persamaannya dalam penelitian ini variabel yang ingin diteliti yaitu kedisiplinan, dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah layanan bimbingan kelompok.

KAJIAN LITERATUR

1.1 Disiplin Belajar Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologis, "disiplin" berasal dari bahasa Latin, desclipina, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, disciple yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah discipline, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri (Siregar, 2015)

Menurut KBBI disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan, dan bidang studi yang memiliki objek, sistem dan objek tertentu. Kondisi yang merupakan pewujudan dai sikap mental dan perilaku individu atau seseorang terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan di dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar dan mematuhi tata tertib di siswa karena siswa merasa diawasi (Yuliantika, 2017).

Menurut Adiningtyas (2017), mengemukakan bahwa untuk lebih memahami disiplin siswa atau disiplin belajar akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

1) Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.
2) Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal ada dua istilah yang pengertiannya tentang disiplin hampir sama tapi dalam pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu dalam ketertiban. Ketertiban menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada didalam hatinya. Oleh karena itulah biasanya ketertiban itu terjadi dulu baru berkembang menjadi tindakan.
3) Menurut Lembaga Ketahanan Nasional, makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi, dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan yang sudah berlaku atau aturan sistem yang berlaku.

Disiplin adalah salah satu sarana bagi penanaman pendidikan karakter di sekolah, pendisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu siswa menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan (Rahmawati, 2015).

Dari definisi diatas dapat penulis menarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah sebuah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati sebuah janji dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan serta nilai-nilai lainnya yang sudah berlaku. Disiplin juga merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari berbagai perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban siswa.

Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai bagaimana cara yang baik, dan juga proses kearah pembentukan yang baik. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kedisiplinan siswa. Agar siswa memiliki perilaku disiplin sesuai harapan, sekolah harus memiliki aturan atau norma yang dapat membentuknya. Disiplin sekolah merupakan upaya untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Disiplin sekolah diartikan sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Tujuan Kedisiplinan

Ernawati (2016) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah sebagai berikut:

1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang baik atau tidak menyimpang.
2) Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar.
3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
6) Kedisiplinan harus dilaksanakan secara tegas, adil dan konsisten.

Ada beberapa disiplin belajar yang harus siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam (Siagian, 2017):

1) Disiplin Siswa Hadir Ke Sekolah
   Individu atau siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika siswa tersebut selalu aktif masuk dan sekolah pada waktunya, jarang terlambat atau tidak pernah sama sekali, dan juga tidak pernah membolos dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
2) Disiplin Siswa Dalam Mengerjakan Tugas
   Agar siswa berhasil dalam belajarnya, maka perlu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup menjawab soal latihan yang diberikan ataupun yang dibuat sendiri, PR, ulangan harian, ujian dan lain sebagainya.
3) Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Di Sekolah
   Slameto mengatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunannya dalam belajar “disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, menuntun adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran di sekolah yang terarah dalam tujuan belajar.
4) Disiplin Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Di Sekolah
   Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuain tindakan siswa dengan tata tertib yang ada. Tata tertib atau peraturan di sekolah di tunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan juga mau melaksanakan tata tertib di sekolah dengan penuh kesadaran. Dengan adanya disiplin maka prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal .Semakin tinggi disiplin diterapkan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Di Sekolah

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak, semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pekerjaan, lembaga dan lingkungan pendidikan. Pemberian disiplin nasional harus berlanjut dengan pembinaan, dan pemeliharaan secara terus menerus, karena disiplin juga termasuk sebagai sikap mental yang dapat berubah, dan dapat pengaruhi oleh lingkungan sekitar (Ensiklopedia Nasional Jilid 4). Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekolah menurut Sukaji dalam (Suwignyo & Nursantoro, 2015) adalah :

1) Kecakapan cara belajar yang baik
   Disiplin akan membuat seorang siswa mempunyai kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga suatu proses menuju yang menuju ke arah pembentukan watak yang baik.
2) Keteraturan
   Seseorang dikatakan aktif, terutama dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, maka didalam dirinya akan muncul kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar
3) Sadar dan Tanggung Jawab
   Seorang siswa yang sadar akan tanggung jawabnya maka di dalam dirinya selalu aktif untuk masuk sekolah. Hal ini berarti siswa mempunyai kemauan dan kesungguhan untuk menanamkan rasa disiplin dalam menghadapi segala yang hal yang telah direncanakan

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat terbentuk karena adanya kesadaran dari dalam diri siswa dalam mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

d. Penegakan Disiplin Dan Tata Tertib Di Sekolah

Penegakan kedisiplinan merupakan kunci utama kesuksesan. Disiplin merupakan kegiatan yang disadari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah atau aturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Dengan tercerminnya penegakan disiplin pada diri siswa makan akan dengan sendirinya seorang siswa mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Dengan adanya peningkatan budaya disiplin siswa, banyak bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di sekolah. Dengan tercerminnya penegakan disiplin pada diri siswa maka siswa akan dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah dalam memelihara siswa untuk tidak melakukan perilaku menyimpang melainkan untuk mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Penegakan aturan di sekolah sangat dibutuhkan, karena tanpa kedisiplinan tentu peserta didik akan jauh keteraturan terutama dalam menaati tata tertib sekolah maupun keseriusan dalam pendidikannya. Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah (Purwanti, 2020).

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan pengembangan langkah-langkah sebagai berikut (Manshur, 2019):

1) Dengan pembiasaan
   Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya dalam berpakaian, keluar masuk kelas harus izin kepada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.
2) Dengan contoh dan teladan
   Dengan adanya teladan yang baik, murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa di sekolah.

3) Dengan penyadaran
   Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan, yang masuk akal yang bisa diterima oleh siswa. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran siswa tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.
4) Dengan pengawasan atau kontrol
   Bahwa kepatuhan anak terhadap tata tertib mengenal juga naik dan turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi siswa. Adanya siswa yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Adanya aturan tata tertib di sekolah, warga sekolah diharapkan untuk dapat mengembangkan pola perilaku yang lebih disiplin dan juga produktif. Dengan tata tertib tersebut warga sekolah memiliki pedoman dalam melaksanakan kebijakan, pogram, dan kegiatan sekolah. Jika negara memiliki konstitusi, undang-undang dan juga peraturan perundang-undangan lainnya, maka sekolah juga memiliki tata tertib sekolah (Heri, 2012).

1.2 Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah dimana seorang konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil, bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa (Juraida, 2015). Kata bimbingan merupakan terjemahan dari "guidance" dalam bahasa inggris. Secara harfiah istilah *"guidance"* berasal dari kata *"vid"* yang berarti : (1) mengarahkan *(to direct),* (2) memandu *(to pilot),* mengelola *(to manage),* dan (4) menyetir *(to steer)*.

Menurut Lubis Lahmuddin at al (2019), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh informasi dari konseling atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwa dapat penulis pahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang didalamnya membahas tentang suatu topik permasalahan umum dan memiliki anggota kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok tersebut, dengan demikian kelompok tersebut dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok, berkomunikasi antar individu yang baik, memahami situasi dan berbagi kondisi lingkungan antar sesama anggota kelompok untuk mencapai hal-hal yang diinginkan seperti yang terungkap di dalam kelompok, maksudnya apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok

dapat terjadi secara nyata atau bisa berubah sesuai seperti apa yang dikatakan di dalam bimbingan kelompok tersebut (Juraida, 2015).

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada seseorang atau individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk perkembangan dan juga pemecahan individu menjadi peserta layanan. Di dalam layanan bimbingan kelompok yang dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan di dalam bimbingan kelompok dibahas melalui dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin bimbingan kelompok (Siregar, 2015).

c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Ahmad (2017), mengemukakan bahwa Keberhasilan terlaksananya bimbingan kelompok tentunya terdapat asas-asas yang ada di dalamnya. Asas-asas bimbingan kelompok adalah:

1) Asas kerahasiaan
   Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang telah dibahas di dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak untuk diketahui oleh orang lain.
2) Asas keterbukaan
   Para anggita bebas dan terbuka untuk mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan juga dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan juga ragu-ragu.
3) Asas kesukarelaan
   Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu ataupun di paksa oleh teman atau pemimpin kelompok.
4) Asas kenormatifan
   Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang ada dan kebiasaan yang berlaku.

d. Ayat Al-Quran Tentang Bimbingan Kelompok

Di Dalam al-quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, (Terjemah Kemenag 2019) :

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*".

Sejalan jugadengan firman Allah subhana wata'ala dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yaitu (Terjemah Kemenag 2019):

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya".*

Ayat-ayat di atas sangat cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok dimana dalam bimbingan kelompok terjadi adanya saling berinteraksi antar sesama anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling bertukar pendapat, ide-ide dan

pengalaman, saling membantu seolah bisa merasakan kebahagiaan maupun kesedihan anggota kelompok lainnya.

e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langka awal sampai kepada evaluasi dan tindak lanjutnya. Langkah awal tahap diselenggarakan pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para anggota kelompok atau peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok.

Pada pertemuan kelompok pertama kali, biasanya pada tahap I memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada tahap ini para peserta yang baru pertama kali bertemu itu benar-benar dibentuk menjadi kelompok yang memiliki solidaritas sehingga dinamika kelompok yang berkembang di antara mereka. Pada tahap ini para anggota akan saling memperkenalkan diri, dan kemudian pemimpin kelompok akan menjelaskan dan memberikan pengertian kepada anggota kelompok mengenai apa sih itu bimbingan kelompok dan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok Juraida, (2015).

Menurut Hartinah (2017) mengemukakan bahwa Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, yaitu :

1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
   Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap dan pelibatan diri atau memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Dalam tahap pembentukan tersebut, peranan pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga ditangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu:
   a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut
   b) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.
   c) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain.
2) Terbangunnya kebersamaan
   Hasil dari tahap awal suatu kelompok (menjelangnya memasuki tahap pembentukan) mungkin adalah suatu keadaan dimana para anggota belum merasa adanya keterikatan kelompok.dalam keadaan ini peranan pemimpin kelompok adalah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.
3) Keaktifan pemimpin kelompok
   Peranan pemimpin kelompok dalam tahap ini hendaknya benar-benar aktif, karena hal tersebut tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok. Pemimpin anggota kelompok memusatkan tugasnya pada (Hartinah, 2017) :
   a) Penjelasan tentang bagaimana tujuan kegiatan
   b) Penumbuhan rasa saling mengenl antara anggota
   c) Penumbuhan saling mempercayai dan menerima satu sama lain
   d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana dalam kelompok

4) Beberapa teknik pada tahap awal
   Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap awal, teknik yang dapat digunakan antara lain:
   a) Teknik pertanyaan dan jawaban
   b) Teknik perasaan dan tanggapan
   c) Teknik permainan kelompok
5) Pola keseluruhan
   Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari setiap anggota agar mereka dapat mengenali dirinya dan perasaannya sendiri yang mungkin akan menjadi pokok bahasan selanjutnya.

Pada tahap ke-II Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawah jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan tahap peralihan.

1) Suasana kegiatan
   Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam anggota bebas (jika kelompok tersebut kelompok bebas), dan kelompok tugas (jika kelompok tersebut kelompok tugas). Selanjutnya pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan tersebut.
2) Suasana ketidakimbangan
   Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut, seringkali terjadi konflik atau bahkan juga konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin ketidaksesuaian yang banyak terjadi dalam keadaan banyak anggota yang merasa tertekan atau menyebabkan tingkah laku mereka tidak seperti biasanya. Menanggapi keadaan seperti itu, pemimpin tidak boleh menjadi kehilangan akal, bingung, putus asa. Hal ini biasanya terjadi karena pemimpin tidak mengikuti apa yang para anggota tuntut.
3) Jembatan antara tahap I dan tahap II
   Artinya para anggota segera memasuki kegiatan tahap ke tiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada saatnya juga jembantan tersebut susah untuk di lewati. Dalam keadaan seperti ini, pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota untuk melalui jembatan tersebut. jika perlu pemimpin kembali menguraikan tahap seperti kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan ditegaskan dan dimantapkan kembali.

Tahap ke III, tahap ini merupakan kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi. Tahap tersebut merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Pada tahap ketiga ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling bertukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata dan benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang atau kekinian dan di sini. Pada tahap ini, kelompok benar-benar sedang mengarah kepada pencapaian tujuan.

Kelompok tersebut sedang berusaha menghasilkan sesuatu yang berguna bagi para anggotanya. Meskipun dalam tahap ketiga kelompok sudah berjalan sendiri, peranan pemimpin kelompok tetap penting. Ia merupakan kendali dan juga titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok. Ia juga merupakan pelurus dan penghalus dari berbagai hal yang akan muncul dan terjadi di dalam kelompok. Kelompok yang tanpa pemimpin sering mengalami benturan

komunikasi dan pertengkaran-pertengkaran yang tidak perlu. Selanjutnya tahap ke IV yaitu pengakhiran, kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa berhenti setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok akan menurun dan selanjutnya akan berhenti pada waktu yang sudah dianggap tepat.

1) Frekuensi pertemuan

   Keberhasilan suatu kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok bertemu, kelompok yang bertemu sebanyak 15 kali bisa saja hasil pencapaiannya sama dengan hasil kelompok yang bertemu sebanyak 2 kali atau bahkan kelompok yang hanya melakukan 1 kali pertemuan dapat mencapai hasil yang cukup untuk para anggotanya.

2) Pembahasan keberhasilan kelompok

   Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasahan dan penerepan apakah anggota kelompok anak menerapkan hal hal yang telah di dapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. khususnya terhadap kesukarelaan dan keaktifan masing-masing anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan konseling dimana kegiatan ini melibatkan anggota beberapa orang yang membahas permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya ataupun yang bersifat umum, yang di dalam bimbingan kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok yang mengarahkan kegiatan tersebut. Setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi yang berguna bagi mereka. Hal ini dapat setelah penyebaran angket. Diharapkan layanan ini dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Maka dapat digambarkan sebagai berikut

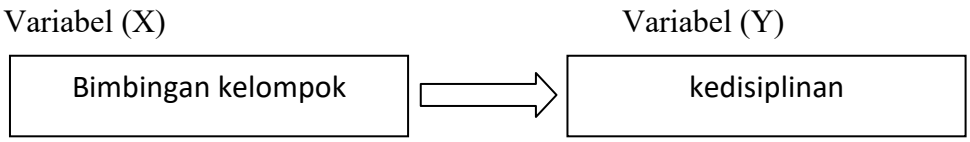

Gambar 1. Variabel X dan Y

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMPII Luqman Al-Hakim Hidayatullah Batam

Bimbingan kelompok (X) mempengaruhi Kedisiplinan (variabel Y) dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim bahwasannya terdapat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Peneliti dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positivis, untuk menyusun rencana penelitian pada penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Gambar 2. Skema Penelitian

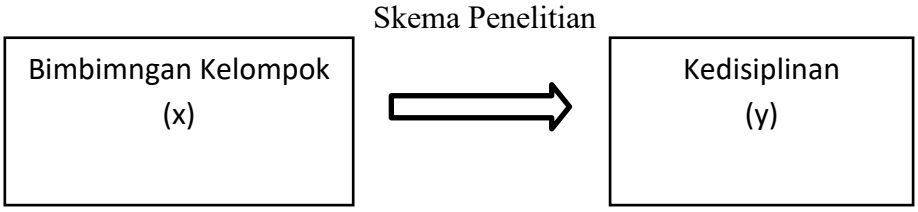

Sedangkan Untuk memperoleh data yang di inginkan dan sesuai dengan kepentingan peneliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui simple random sampling. Penulis menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan kemudian dilanjutkan dengan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan software SPSS 21. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. data dikatakan berdistribusi normal apabila jika nilai Asymp.sig. (2-tailed)) ≥ 0.05 Data berdistribusi Normal. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 Data tidak berdistribusi Normal berikut ini hasil uji normalitas dalam penelitian:

1) jika Asymp.sig. (2-tailed)) ≥ 0.05 Data berdistribusi Normal
2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 Data tidak berdistribusi Normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.07457285
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Jika nilai signifikan berdistribusi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dari hasil yang didapat bahwa nilai residual dari dua variabel yang diujikan lebih dari 0,05 yaitu 0,261 yang artinya berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,261 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga dilakukan uji linearitas untuk mengetahui seberapa besar variabel x dan y saling terhubung secara linier atau tidak. Dengan menggunakan software *SPSS 21* didapatkan dengan *ANOVA table* mengambil nilai *output* tersebut pada baris nilai sig, pada baris *deviation from linearity*. Jika nilai sig *deviation from linearity* ≥ 0,05, maka hubungannya bersifat linier, sedangkan *deviation from linearity* < 0,05, maka hubungannya tidak linier.

Tabel 2. Hasil Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Bimbingan Kelompok	Between Groups	(Combined)	2367.870	13	182.144	4.012	.000
		Linearity	1317.681	1	1317.681	29.021	.000
		Deviation from Linearity	1050.188	12	87.516	1.927	.062
	Within Groups		3904.720	86	45.404		
	Total		6272.590	99			

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel ANOVA Kedisiplinan * Bimbingan Kelompok uji linearitas menunjukkan nilai sig = 0,000 untuk linearity dan untuk sig = 0,062 untuk deviation from linearity. Nilai kedua signifikansi menunjukkan arah regresi mempunyai arti dan regresinya berbentuk linier.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu bimbingan kelompok dan kedisiplinan siswa dari hasil uji regresi linear menunjukkan nilai sig = 0,000 untuk variabel bimbingan kelompok , ini artinya terdapat pengaruh secara parsial/sendiri-sendiri terhadap kedisiplinan siswa. Dan juga Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh dari R Square terdapat nilai 21,0 % sehingga dapat diketahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMPII luqman Al-Hakim batam sebesar 21,0% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melinda Siagian yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al-Ikhlas Aek Botik, Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 79346,2 ≥ 0,24 yang dapat diterima pada taraf signifikan 5% (Melina Siagan, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya. Instrumen penelitian ini yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 36 aitem tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrumen penelitian (angket) dan angket sebanyak 36 tersebut sudah di tes validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus product moment.

Bimbingan kelompok menjadi salah satu wadah untuk mengetahui kedisiplinan itu seperti apa, kurang pengetahuan tentang peraturan tata tertib, prosedur, dan kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi siswa sehingga siswa akan lebih senang datang ke sekolah. Dalam setiap sekolah kedisiplinan selalu diterapkan yang berupa peraturan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada di sekolah agar sekolah itu mampu menjadi siswa yang disiplin dengan bantuan kerjasama dari pihak guru dan orang tua. Serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mengungkapkan tujuan dari penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari adanya keterbatasan yang diduga dapat memberikan kekurangan. Keterbatasan tersebut dapat berupa sulitnya untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa hanya diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 44 item, dan adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas ix di SMP Islam Integral Luqman Al-hakim, artinya semakin besar frekwensi layanan bimbingan kelompok, maka semakin tinggi pula disiplin siswa. Peneliti juga merekomendasikan kepada pihak sekolah hendaknya membantu dan mendukung proses pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, guru pembimbing dan konselor hendaknya menambah pemahaman di bidang bimbingan kelompok agar dalam melaksanakan bimbingan kelompok menyenangkan bagi siswa, bagi guru yang ada di sekolah diharapkan lebih mempedulikan siswa dalam kedisiplinan yakni mengajarkan siswa memahami dan mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, dan bagi siswa generasi penerus bangsa ini, hendaklah senantiasa lebih peduli terhadap kedisiplinan, dan lebih menumbuhkan sikap kedisiplinan terutama di sekolah, dan juga lingkungan dimanapun berada. Bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan dan juga lebih peduli dengan peraturan tata tertib yang ada, karena kedisiplinan itu adalah kunci kesuksesan dan kemenangan. Kebenaran yang tidak disiplin bisa terkalahkan oleh kebatilan yang disiplin, karena kedisiplinan adalah ketentuan perilaku yang selalu.

REFERENSI

Achmad Badawi W. (2020). *Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*. Artikel Skripsi, UIN Satu Tulungangung.

Adiningtyas, Wahyuni S. (2017). *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa*. Jurnal Kopasta 4 (2).

Ahmad, Nofran. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI SMAN 3 Kota Jambi*. Artikel ilmiah. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas jambi.

Al-Qur'an Kemenag (2019)

Ernawati, Ika. (2016). *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015.* Jurnal Bimbingan Dan Konseling. ISSN. 2541-6782. Volume 1 No1.

Hartinah, Sitti. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Cetakan Ke-3. PT Refika Aditama. Bandung.

Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Juraida. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin*. ISSN : 2477-6300/Volume: 2/ Nomor 1.

Lubis Lahmuddin, At Al. (2019). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor Dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling*. Jurnal ilmiah magister psikologi 1 (2) 116-123.

Manshur, A. (2019). *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 4 No.1 Edisi Januari-Juni.

Mardia, BS. (2011). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.* Artikel Jurnal. Universitas negeri Gorontalo.

Musfirah (2019). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di Mts DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.* Artikel Jurnal. IAIN Parepare.

Prayitno, At Al. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil). Ghalia Indonesia*. Ciawi-bogor.

Purwanti, E & Issaura Sherly P. (2020). *Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*. ISSN : 2685-8312. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 5 No. 2.

Rahmawati, eni. (2015). *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kradenan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi thesis. Universitas muhammadiyah .surakarta.

Siagian, melina. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

Siregar, Deni,M. (2015). *Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Sebuah Studi Persepsi).* Jurnal Education. Volume. 10.No. 1. Juni.

Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Suwignyo, H. (2015). *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIID*. Indonesian Journal of guidance and counseling 4 (3): theory and application. ISSN : 2252-6374.

Widyatama, K. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Yuliantika, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*.Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. P-ISSN : 2599-1418. Volume 9 No.1